

BUDAYA LITERASI DI INDONESIA

LITERACY CULTURE IN INDONESIA

Giyanto¹, Dini Noor Aini², Rani Kholifatun Jannah³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNARS Situbondo (Giyanto¹)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNARS Situbondo (Dini Noor Aini²)

Email: giyanto30041971@gmail.com

Email: dininooraini225@gmail.com

Email: Ranikholidatun17@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam pengabdian ini adalah rendahnya budaya literasi di Indonesia yang sudah ditunjukkan dalam hasil survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga baik nasional maupun internasional. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia khususnya di lingkungan mahasiswa/ siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode presentasi dan ceramah dengan memberikan bimbingan dan sosialisasi serta pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya budaya literasi bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda termasuk mahasiswa maupun pelajar. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan budaya literasi di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa dan pelajar.

Kata Kunci: Budaya, Literasi

Abstract

The problem discussed in this service is the low literacy culture in Indonesia which has been shown in the results of surveys conducted by several institutions, both national and international. The aim of this service is to improve literacy culture in Indonesia, especially among students. The method used in this service is the presentation and lecture method by providing guidance and socialization as well as understanding to students about the importance of literacy culture for society, especially for the younger generation, including students and students. The results of this service show that there is an increase in knowledge and literacy culture among the young generation, especially students and students.

Keywords: Culture, Literacy

PENDAHULUAN

Penguatan budaya literasi terhadap suatu bangsa harus dilakukan oleh negara manapun, karena keberadaan budaya literasi yang kuat dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara itu sendiri. Semua jenis ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, kemampuan berfikir kritis, kualitas sumber daya manusia yang baik, dan kecerdasan serta kemampuan yang lain adalah selalu diawali dengan adanya budaya literasi yang kuat (Saryono, 2019).

Terdapat beberapa fakta menarik yang dapat dijadikan bukti otentik bahwa begitu pentingnya budaya literasi bagi suatu negara dan bangsa, antara lain: 1) George Washington pernah berkuda sampai ribuan mil hanya untuk membeli satu buku untuk dibaca, dan pada akhirnya dia berhasil menjadi presiden Amerika Serikat yang pertama, dan 2) presiden Republik Indonesia pertama yaitu Ir. Soekarno juga memiliki budaya literasi yang kuat dan mampu menguasai tujuh Bahasa pada waktu itu, serta masih banyak fakta lain yang bisa dijadikan referensi bagi kita semua untuk memperkuat budaya literasi.

Peningkatan kualitas budaya literasi mendapat perhatian dari dunia internasional, *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pernah mencanangkan program yang diberi nama *Literacy For All*, dan prinsip utama yang disampaikan yaitu literasi adalah hak yang fundamental atau *Literacy is Fundamental Right* (Tasrif dan Syaifullah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya budaya literasi bagi setiap negara dan bangsa tak terkecuali bangsa Indonesia.

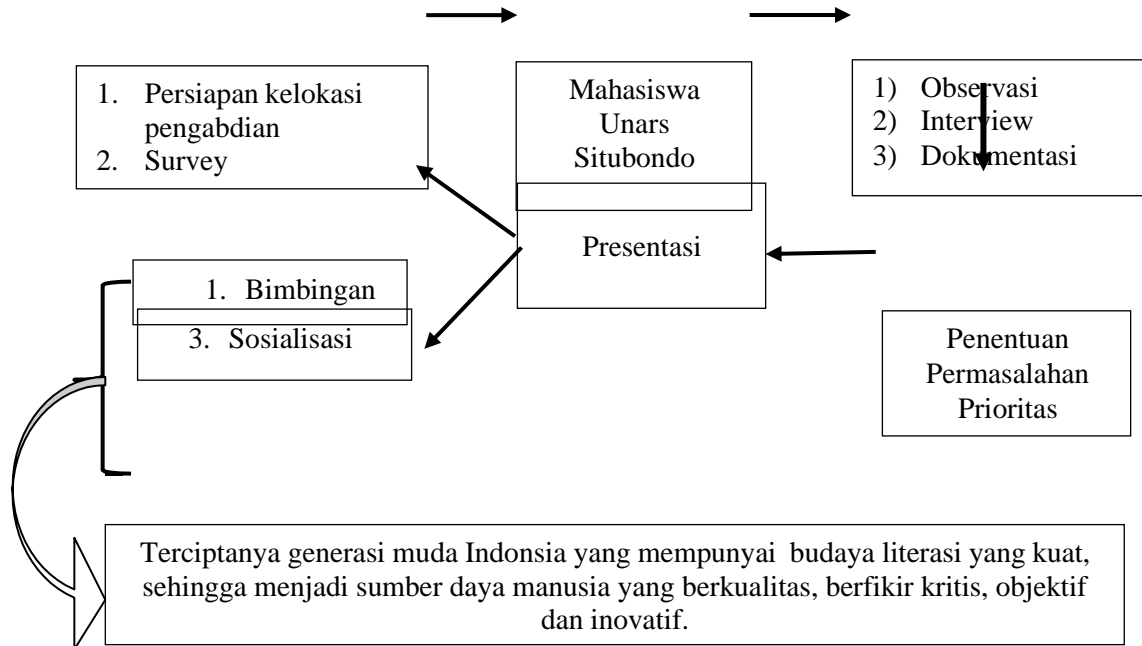
Negara Indonesia yang ditargetkan pada tahun 2045 akan menjadi negara maju, justru dalam kondisi yang tidak baik dalam kaitannya dengan budaya literasi, beberapa fakta telah menjelaskan hal tersebut,

seperti: 1) Indonesia berada pada posisi yang paling bawah terkait budaya literasi dunia, yaitu hanya 0,001% artinya bahwa dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang saja yang rajin membaca (UNESCO, 2016), 2) Indonesia berada dalam level bawah tentang budaya literasi di dunia, yaitu pada posisi 60 dari 61 negara di dunia, tepat di bawah Thailand pada posisi 59 (Central Connecticut State University, 2016), sementara dari aspek ketersediaan infrastruktur pendukung minat baca, Indonesia berada di atas negara-negara eropa. Termasuk hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Indonesia tahun 2022 dan diliris pada tahun 2023 yang menempatkan Indonesia berada pada level 3,54 poin (level sedang) dari skala 1-5 ada kenaikan yang signifikan karena disebabkan adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan budaya literasi di Indonesia?. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan metode presentasi atau ceramah yang nantinya akan diikuti oleh mahasiswa dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) dan mahasiswa lain yang berasal dari luar perguruan tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode presentasi atau ceramah dengan memberikan bimbingan dan sosialisasi serta pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya budaya literasi bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda termasuk mahasiswa maupun pelajar. Berikut ini alur tahapan metode pengabdian yang digunakan:



Gambar 1: Alur tahapan metode pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan tentang pentingnya budaya literasi bagi kalangan generasi muda khususnya mahasiswa dilakukan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS), diikuti oleh mayoritas mahasiswa UNARS dan juga mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi beberapa rilis hasil survey yang dilakukan oleh lembaga-lembaga baik nasional maupun internasional. Dari hasil survey tersebut, kesemuanya menempatkan Indonesia pada level yang sangat memprihatikan terkait budaya literasi di Indonesia.

Setelah disampaikan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh Indonesia tentang lemahnya budaya literasi, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai solusi pemecahan masalahnya, bagaimana caranya atau solusi dalam meningkatkan budaya literasi di Indonesia. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Cara meningkatkan budaya literasi pada mahasiswa/siswa:

1. Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu mahasiswa/siswa menjadi terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka
2. Membuat lingkungan belajar yang kondusif
3. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Pada kesempatan ini dalam kegiatan penulis juga menawarkan solusi-solusi yang lain dan dapat diterapkan di lingkungan mahasiswa/siswa, adalah sebagai berikut: 1) mengkondisikan lingkungan fisik kampus sekolah ramah literasi, 2) mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, dan 3) mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah (Beers, dkk, 2009).

Pelaksanaan sosialisasi diikuti oleh kurang lebih 150 mahasiswa, baik mahasiswa dari dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi UNARS, namun pengambilan sample sebesar 45% dari 150 mahasiswa, sehingga berjumlah 68 mahasiswa. Kuesioner yang berkaitan dengan budaya literasi disebar ke 68 mahasiswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 50 pertanyaan dan jawaban dari mahasiswa sangat bervariasi. Berikut ini disajikan tabel yang berisi pengetahuan mahasiswa tentang budaya literasi.

Tabel 1: Pengetahuan Mahasiswa tentang Budaya Literasi Sebelum & Sesudah sosialisasi

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan sebelum Sosialisasi		
Baik	13	5%
Cukup baik	20	40%
Kurang	35	55%
Pengetahuan sesudah sosialisasi		
Baik	30	50%

Cukup baik\	25	45%
Kurang	13	5%

Berdasarkan pada tabel 1 tentang pengetahuan mahasiswa terkait budaya literasi sebelum dan sesudah sosialisasi dapat dijelaskan bahwa sebelum sosialisasi, pemahaman mahasiswa tentang budaya literasi yang masuk kategori baik sebanyak 13 orang (5%), pengetahuan mahasiswa yang masuk dalam kategori cukup baik berjumlah 20 orang (40%), dan pengetahuan mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 35 orang (55%).

Pengetahuan mahasiswa tentang budaya literasi yang masuk dalam kategori baik berjumlah 30 orang (50%), pengetahuan mahasiswa tentang budaya literasi yang masuk dalam kategori cukup baik berjumlah 25 orang (45%), dan pengetahuan mahasiswa tentang budaya literasi yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 13 orang (5%). Berikut ini disajikan dokumentasi atau gambar-gambar terkait sosialisasi budaya literasi.



Gambar 2: Sosialisasi Budaya Literasi



Gambar 3: Sosialisasi Budaya Literasi



Gambar 4: Sosialisasi Budaya Literasi Gambar 5: Sosialisasi Budaya Literasi
Sumber: Dokumentasi Pada Saat Sosialisasi 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil pengabdian yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dilaksanakan sosialisasi dan bimbingan mengenai budaya literasi, pengetahuan mahasiswa tentang budaya literasi sangat rendah dan kurang memiliki kesadaran membaca. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan bimbingan, maka peningkatan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan kesadaran terhadap budaya literasi juga meningkat. Dengan diadakannya sosialisasi, mahasiswa menjadi tahu dan bisa memahami tentang solusi meningkatkan budaya literasi, yang meliputi: 1) mengkondisikan lingkungan fisik kampus sekolah ramah literasi, 2) mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, dan 3) mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan izin dan kesempatan dilaksanakannya acara seminar dan sosialisasi tentang budaya literasi di Indonesia
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNARS atas motivasi atau dukungannya terhadap acara ini
- 3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP UNARS selaku panitia penyelenggara
- 4) Para sponsor pendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Saryono,D. 2019. *Literasi Episentrum Kemajuan Kebudayaan Dan Peradaban*.
Penerbit Pelangi Sastra
- Tasrif dan Syaifullah. 2022. Literasi Sebagai Praktik Budaya Di Kalangan
Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.5. No.1.p.58-70
- OECD.2018. Handbook on Constructing Composite Indicators:
Methodology and User Guide. Organization for Economic
Cooperation and Development (OECD)
- Beers,dkk. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New Yor.
Guilford Press